



SUMBER BERITA

<input checked="" type="checkbox"/>	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERISAAN PERHATIAN KHUSUS

Berpeluang Tersangka Bertambah

BENGKULU - Sejauh ini penyidik Subdit Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Ditreskrimsus Polda Bengkulu sudah menetapkan 4 tersangka korupsi preservasi rehabilitasi Jalan Batas Kepahiang-Simpang Kantor Bupati batas Sumatera Selatan (Sumsel) tahun 2018 senilai Rp 31,9 miliar. Jumlah tersangka tersebut berpeluang bertambah seiring keterangan yang didapat penyidik dari empat tersangka yang sudah menjalani pemeriksaan.

"Kalau ditanya kemungkinan, ya pasti memungkinkan (tersangka bertambah). Tentu tergantung dari penyidikan dan alat bukti yang didapati penyidik," kata Kabid Humas Polda Bengkulu AKBP. Sudarno, MH.

Dikatakannya, dalam proses penyidikan yang dilakukan nanti akan kelihatan mengarahnya kemana. Termasuk juga alat bukti yang ditemukan dalam proses penyidikan. "Dalam proses penyidikan akan ketahuan mengarah kemana, buktinya ada nggak. Minimal harus memiliki dua alat bukti yang cukup," ungkapnya.

Sejauh ini penyidik baru melakukan penahanan dua orang tersangka yakni Riko Kadafi tidak lain adik ipar mantan Gubernur Bengkulu, Ridwan Mukti. Dalam perkara ini dia selaku pemilik sekaligus pengendali proyek. Selain Riko, juga ditahan adalah Candra Purnama, Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) yang saat ini masih menjalani pidana penjara di Lapas Bentiring dalam kasus korupsi jalan Simpang Tugu Hiu-Kroya.

Sementara dua tersangka lainnya, Direktur PT. Sindang Brothers, Maliyan Sahari dan Sudirman selaku konsultan pengawas PT. Jasa Mitra Manggal, belum dilakukan penahanan.

Dari data yang berhasil digali **RB**, dari total nilai proyek Rp 31,9 miliar terindikasi kerugian negara sebesar Rp 3 miliar lebih sebagaimana hasil audit BPKP Provinsi Bengkulu. Kerugian negara timbul lantaran dalam pelaksanaan pekerjaan tidak sesuai dengan dokumen kontrak. Juga ada item pekerjaan tidak sesuai dengan spesifikasi. Beberapa titik pekerjaan terjadi kekurangan volume.

Selain itu, di salah satu titik jalan antara Rejang Lebong-Batas Sumsel, kondisinya saat ini sudah rusak. Padahal belum satu tahun tuntas dikerjakan. Kerusakan tersebut diduga karena memang material proyek tidak sesuai spesifikasi. "Ada beberapa titik yang sudah rusak, semuanya sudah masuk potensi kerugian negara yang diaudit BPKP Provinsi Bengkulu," ujar sumber **RB** di Polda Bengkulu. (zie)